PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN SUMBER BELAJAR KITAB *JAWAAHIRUL KALAAMIYAH* PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar

Sarjana Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun oleh:

SYAKUR WILDAN

NIM: 16410065

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2020

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syakur Wildan

NIM : 16410065

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaan saya.

Yogyakarta, 15 Juli 2020
Yang menyatakan,

METERAI TEMPEL
8C100AHF509105542
6000
ENAM RIBU RUPIAH

Syakur Wildan
NIM. 16410065

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Syakur Wildan
NIM : 16410065
Judul Skripsi : Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah Pada Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 16 Juli 2020
Pembimbing

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-07/R0

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR
Nomor : B-286/Un.02/DT/PP.05.3/8/2020

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK
DENGAN SUMBER BELAJAR KITAB JAWAAHIRUL KALAAMIYAH
PADA KELAS X MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH
KOTAGEDEYOGYAKARTA

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Syakur Wildan
NIM : 16410065
Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Rabu tanggal 29 Juli 2020
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. Ahmad Hanany Naseh, MA.
NIP. 19580922 199102 1 001

Penguji I

Dr. H. Karwadi, M.Ag.
NIP. 19710315 199803 1 004

Penguji II

Dr. Dwi Rahmasari, M.Ag.
NIP. 19780823 200501 2 003

Yogyakarta, 26 Agustus 2020
Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Dr. Hj. Siti Sumarmi, M.Pd.
NIP. 19630705 199303 2 001

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

كُونُواْ رَبَّٰنِيِّنَ بِمَا كُنتُمۡ تُعَلِّمُونَ ٱلۡكِتَٰبَ وَبِمَا كُنتُمۡ تَدۡرُسُونَ

"Hendaklah kamu menjadi orang-orang rabbani, karena kamu selalu mengajarkan Al Kitab dan disebabkan kamu tetap mempelajarinya."

(Q.S. Ali Imran : 79)[1]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[1] Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran (Al Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih)*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010), hal. 60.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

Almamater UIN Sunan Kalijaga Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	T
ث	ṡa	ṡ	es titik di atas
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha titik di bawah
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ż	zet titik di atas
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ص	ṣad	ṣ	es titik di bawah
ض	ḍad	ḍ	de titik di bawah
ط	ṭa	ṭ	te titik di bawah
ظ	ẓa	ẓ	zet titik dibawah
ع	Ain	...‘...	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	N
و	Wawu	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	...’...	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

II. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين	Ditulis	*Muta`aqqidīn*
عدّة	Ditulis	*`iddah*

III. Ta Marbutah di akhir kata

1. **Bila dimatikan ditulis h**

هبة	Ditulis	*Hibbah*
جزية	Ditulis	*Jizyah*

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

2. **Bila ta marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.**

زكاةالفطر	Ditulis	*zakātul fiṭri*

IV. Vokal Pendek

ــــــــــــــ	Kasrah	Ditulis	I
ــــــــــــــ	fathah	ditulis	a
ــــــــــــــ	dammah	ditulis	u

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

V. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	A
جاهلية	ditulis	*jāhiliyyah*
fathah + ya mati	ditulis	a
يسعى	ditulis	*yas'ā*
kasrah + ya mati	ditulis	i

كريم	ditulis	*karīm*
dammah + wawu mati	ditulis	u
فروض	ditulis	*furūḍ*

VI. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	ditulis	*bainakum*
fathah + wawu mati	ditulis	au
قول	ditulis	*qaul*

VII. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أأنتم	Ditulis	*a'antum*
أعدت	ditulis	*u'iddat*
لئن شكرتم	ditulis	*la'in syakartum*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VIII. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti huruf Qamariyah

القرأن	Ditulis	*al-Qur'ān*
القياس	Ditulis	*al-Qiyās*

b. Bila diikuti huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf Syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf (*el*)-nya.

السماء	Ditulis	*as-samā*
الشمس	Ditulis	*asy-syams*

IX. Penulisan Kata-Kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	Ditulis	*żawi al-furūḍ*
أهل السنة	Ditulis	*ahl as-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

اَلسَّلاَمُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

اَلْحَمْدُ للهِ رَبِّ العَالَمِيْنَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ وَالمُرْسَلِيْنَ، نَبِيِّنَا وَحَبِيْبِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِيْنَ، وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّيْنِ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT. Semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya kepada umat manusia. Demikian pula sholawat dan salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah membawa risalah penuntun kepada umat manusia, beserta keluarga, dan segenap pengikutnya.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak terkait. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. Ahmad Hanany Naseh, M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

4. Bapak Drs. Nur Hamidi, M.A. selaku Dosen Penasihat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak M. Baehaqi, M.Ag. selaku Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
7. Seluruh Wakil Kepala Madrasah, Guru, dan Karyawan Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede yang mendukung penulis dalam melakukan penelitian.
8. Kedua Orangtua, Paman, Bibi, Adek, dan Kakak semuanya yang telah menyemangati dan mendo'akan setiap waktunya sehingga dapat berpengaruh dalam penyusunan skripsi ini.
9. Para Muassis dan Masyayikh Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, khususnya Murobbi Rukhinal Jasadi Romo K.H. Ahmad Zabidi Marzuki. Lc. yang selalu mendo'akan saya selaku santrinya supaya menjadi orang yang bermanfaat di dunia dan di akhirat serta dilancarkan dalam semua hal termasuk tugas akhir ini. Aamiin
10. Para Pengurus Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede yang selalu membimbing dan mengingatkan saya untuk mengerjakan skripsi ini.
11. Seluruh Rekan Kang Santri 982 yang telah memberikan dukungan mental dan spiritual kepada saya sehingga saya menyelesaikan skripsi ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

12. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam Angkatan 2016 yang telah memberikan nasehat, bimbingan, dan arahan dari mulai judul skripsi sampai hasilnya sekarang ini.
13. Teman-teman semuanya yang turut andil dan mendukung dari luar maupun dalam dan dari belakang maupun depan, sehingga skripsi ini bisa selesai dalam waktu yang sudah ditentukan oleh penulis.

Semoga dengan segala dukungan, do'a, arahan, nasehat, kritik, dan saran-saran bisa bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat sekitar luas. Di samping itu juga, semoga Allah membalas kebaikan yang setimpal untuk seluruh pihak yang telah mendukung dan mendo'akan penulis dalam mengerjakan karya ini.

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa tentunya dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kesalahan. Oleh karenanya kritik dan masukan dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan. Selain itu harapan besar dari penulis bahwa penyusunan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membaca.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللهِ وَبَرَكَاتُهُ

Yogyakarta, 13 Juli 2020

Penulis

Syakur Wildan

16410065

ABSTRAK

SYAKUR WILDAN. *Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta*. **Skripsi. Yogyakarta: Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2020.**

Penelitian ini bermula dari proses penyampaian materi pelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan guru dengan sumber belajar yang berbeda dari yang lain. Dalam hal ini, guru selalu menambah referensi sumber primer belajar dengan mengadopsi dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau dalam dunia pesantren disebut dengan kitab kuning dengan tujuan peserta didik mengetahui ilmu secara mendalam serta bisa mengetahui sumber belajar yang asli atau bukan campuran dari beberapa sumber. Di sisi lain juga, sesuai dengan kurikulum MA Nurul Ummah yang mengintegrasikan kurikulum K13 dan Kurikulum Pesantren, maka dalam mata pelajaran yang bermuatan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak guru menambahkan opsi dengan menambah sumber belajar dengan mengadopsi dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau dalam dunia pesantren disebut dengan kitab kuning. Salah satu kitab yang digunakan yaitu bernama *Jawaahirul Kalaamiyah*. Kitab itu berisi tentang aqidah atau keyakinan pokok ajaran Islam. Dengan kitab tersebut, tujuan peserta didik agar mengetahui ilmu keaagamaan secara mendalam serta bisa mengetahui sumber belajar yang asli atau bukan campuran dari beberapa sumber. Salah satu kitab yang digunakan yaitu bernama *Jawaahirul Kalaamiyah*. Kitab itu berisi tentang aqidah atau keyakinan pokok ajaran Islam. Oleh karena itu, diharapkan dengan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

menggunakan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* itu bisa menjadikan pembelajaran Akidah Akhlak menjadi berhasil dan memberikan manfaat kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat. Pada realitanya, kebanyakan sekolah atau madrasah yang masih menggunakan sumber belajar buku paket atau LKS yang menjadi sumber primer dalam belajar khususnya dalam mata pelajaran keagamaan. Hal itu menjadikan corak keunikan tersendiri bagi Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. 2) Untuk mengetahui dampak dari pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* pada siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. 3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran akidah akhlak dengan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* pada siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil subjek penelitiannya adalah Kepala Sekolah, Waka Bidang Kesiswaan, Waka Bidang Sarana Prasarana, Guru Akidah Akhlak kelas X, dan Siswa kelas X MIPA 1 dan 2 di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. Obyek penelitiannya adalah Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah Pada Siswa Kelas X. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti dalam teknik analisis data menggunakan reduksi data, data display, dan kesimpulan.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Penelitian menunjukkan: 1) Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sumber Belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah meliputi Persiapan mengajar kegiatan pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. 2) Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sumber Belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah yakni dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), pencapaian siswa dalam memahami teks dan konteks dalam Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah*, dan pencapaian nilai moral keyakinan kepada Allah SWT. 3) Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sumber Belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah adalah sebagai berikut: a. faktor pendukung, yaitu para siswa mampu memberikan makna pegon jawa dalam Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* dengan makna jawa pegon, para siswa mengikuti pembelajaran dengan tidak membuat kacau di dalam kelas, dan guru selalu mengingatkan para siswa agar selalu semangat dalam belajar. b. faktor penghambat, yaitu para siswa masih kesulitan memahami konteks materi, metode dan media pembelajaran yang dilakukan kurang efektif, kedisiplinan guru masih kurang baik dalam mengatur waktu dalam pembelajaran, penjelasan materi guru sampaikan masih sulit dipahami oleh siswa, dan para siswa kurang interaktif dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: *Pembelajaran, Akidah Akhlak, dan Kitab Jawahirul Kalamiyah.*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL i

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN ii

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI iii

PENGESAHAN SKRIPSI iv

MOTTO v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... vii

KATA PENGANTAR xii

ABSTRAK xv

DAFTAR GAMBAR, BAGAN, DAN TABEL xxi

DAFTAR LAMPIRAN..... xxii

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 8

D. Kajian Pustaka..... 9

E. Landasan Teori..... 14

F. Metode Penelitian..... 31

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan 37

H. Kerangka Skripsi 39

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA 41

A. Letak Geografis 41

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya 43

C. Visi dan Misi 47

D. Struktur Organisasi Sekolah 52

E. Keadaan Kurikulum 56

F. Keadaan Guru 58

G. Keadaan Karyawan 62

H. Keadaan Peserta Didik 64

I. Keadaan Sarana Prasarana 68

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN SUMBER BELAJAR KITAB JAWAAHIRUL KALAAMIYAH MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH 71

A. Analisis Sumber Belajar Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) 71

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sumber Belajar Kitab Jawaahirul Kalaamiyah di Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta 77

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

C. Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sumber Belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah 93

D. Faktor pendukung dan penghambat proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan sumber belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah 97

BAB IV PENUTUP 104

A. Kesimpulan 104

B. Saran..... 106

DAFTAR PUSTAKA 106

1. Referensi Buku 107

2. Referensi Skripsi dan Jurnal 111

3. Referensi Website 112

LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR, BAGAN, DAN TABEL

Gambar 1 43

Bagan 1 55

Bagan 2 56

Tabel 1 59

Tabel 2 61

Tabel 3 62

Tabel 4 63

Tabel 5 66

Tabel 6 66

Tabel 7 69

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I : Pedoman Pengumpul Data

Lampiran II : Transkip Hasil Wawancara

Lampiran III : Catatan Lapangan

Lampiran IV : Foto Dokumentasi

Lampiran V : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Lampiran VI : Surat Permohonan Penelitian

Lampiran VII : Surat Penyelesaian Penelitian

Lampiran VIII : Surat Bukti Seminar Proposal

Lampiran IX : Kartu Bimbingan

Lampiran X : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran

Lampiran XI : Sertifikat User Education

Lampiran XII : Sertifikat PKTQ

Lampiran XIII : Sertifikat Lectora

Lampiran XIV : Sertifikat PPL/Magang II

Lampiran XV : Sertifikat PLP – KKN Integratif

Lampiran XVI : Kartu Pelajar Mahasiswa

Lampiran XVII : Daftar Riwayat Hidup

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu upaya untuk mewujudkan suatu proses pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik bisa aktif dalam mengembangkan bakat atau potensinya yang dimilikinya sehingga terbentuk kekuatan sikap akhlak, kecerdasan, kepribadian, spiritual dan keterampilan yang nantinya berguna bagi diri sendiri dan masyarakat sekitarnya.[2]

Pendidikan juga sebagai usaha penanaman nilai-nilai dan norma yang berlaku dalam masyarakat sekitarnya serta dapat mengajarkan pengetahuan dan keterampilan mengenai nilai-nilai dan norma yang bertujuan untuk membentuk individu yang mempunyai kompetensi yang baik.[3] Adanya pendidikan disebabkan karena adanya manusia sebagai wujud nyata serta pendidikan dapat berlangsung sepanjang hayat. Pentingnya keberlangsungan sepanjang hayat ini dikarenakan bisa menyesuaikan perkembangan zaman dan perkembangan lingkungan sekitarnya, seperti kemajuan teknologi dan informasi. Hal tersebut memberikan peluang kepada manusia untuk bisa belajar secara terus menerus agar dapat mencapai kehidupan yang lebih baik.[4] Mungkin salah satu dorongan untuk belajar terus menerus dengan menjadikan pengalaman keteladanan dari para tokoh yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[2] Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 40.

[3] Cepi Safrudin Abdul Jabar dkk, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), hal. 2.

[4] Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2013), hal. 141-142.

mempunyai figur untuk ditiru dalam segi semangat belajarnya. Tokoh tersebut bernama K.H. Abdul Mujib Abbas, beliau merupakan Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khiziny Buduran Sidoarjo. Beliau merupakan sosok kyai atau ulama yang mempunyai semangat belajar dengan *muthola'ah* (mengulang pelajaran sebelumnya). Dari semangat belajar tokoh tersebut perlu dijadikan penerapan bagi manusia dalam kehidupan sehari-hari agar bisa meningkatkan kualitas dalam dirinya.[5]

Dasar-dasar pendidikan yang terdapat pada Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1 dan 2 dengan berbunyi "Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran. Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang-undang. Hal ini dimaksudkan bahwa seluruh manusia memiliki hak untuk melaksanakan pendidikan yang diselenggarakan oleh pemerintah.[6]

Manusia memiliki fitrah yang diberikan oleh Allah di muka bumi, seperti yang tertera dalam hadits Nabi SAW:

حَدَّثَنَا حَاجِبُ بْنُ الْوَلِيدِ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ حَرْبٍ عَنْ الزُّبَيْدِيِّ عَنْ الزُّهْرِيِّ أَخْبَرَنِي سَعِيدُ بْنُ الْمُسَيَّبِ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ (رَوَاهُ طَبْرَانِي)

"Telah menceritakan kepada kami Hajib bin Al Walid telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Harb dari Az Zubaidi dari Az Zuhri telah mengabarkan kepadaku Sa'id bin Al Musayyab dari Abu Hurairah, dia berkata; "Rasulullah

[5] Ngainun Naim, *Self Development* (Melejitkan Potensi Personal, Sosial dan Spiritual), (Yogyakarta: Lingkar Media, 2016), hal. 52.

[6] Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 19.

SAW telah bersabda: 'Seorang bayi tidak dilahirkan (ke dunia ini) melainkan ia berada dalam kesucian (fitrah). Kemudian kedua orang tuanyalah yang akan membuatnya menjadi Yahudi, Nasrani, ataupun Majusi.” (HR. Thabrani).

Dalam hadits Nabi SAW di atas memberikan maksud bahwa manusia sudah dibekali fitrah atau potensi dalam dirinya yang harus dilatih dan dikembangkan melalui pendidikan.[7]

Pembelajaran sebuah komponen yang paling penting dalam pendidikan. Pembelajaran yaitu suatu proses secara keseluruhan dengan maksud memberi pengalaman belajar kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Pengelolaan lingkungan belajar harus dilakukan secara sengaja, agar seseorang membentuk diri secara positif dalam situasi tertentu terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri peserta didik.[8] Pembelajaran hendaknya bisa menumbuhkan peserta didik agar mampu percaya diri, menghargai pendapat dan berani menanggung resiko. Hal ini perlu diterapkan dalam sekolah-sekolah supaya bisa memberikan perubahan dalam diri peserta didik.[9]

Untuk mengembangkan bahan ajar dalam proses pembelajaran di kelas, guru perlu memperhatikan potensi yang dimiliki oleh peserta didik yang dihubungkan dengan tingkat perkembangan intelektual, emosional, dan fisik. Selain itu juga, perlu memperhatikan struktur keilmuan dan kedalaman materi pembelajaran yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[7] Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2012), hal. 243.

[8] Martinis Yamin. *Strategi dan Metode dalan Model Pembelajaran*. (Jakarta: Referensi Gaung Persada Group, 2013), hal. 1.

[9] Abur Mustikawanto dkk, *Broad Based Education Life Skill dengan Model Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Hidup di Sekolah*, (Bandung, CV. Dwi Rama, 2002), hal. 13

dihubungkan dengan tuntutan kondisi lingkungan serta pengelolaan waktu yang tersedia.[10]

Di samping itu, perlu disiapkannya materi pembelajaran yang ingin dilakukan dalam proses pembelajaran di kelas. Materi pembelajaran sering disebut juga bahan ajar merupakan segala sesuatu yang digunakan untuk memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas. Bahan ajar ini bisa berupa tulisan dan juga bisa berupa lisan.[11]

Beragam cara atau metode yang digunakan guru dalam pembelajarannya untuk memberikan stimulus yang baik kepada peserta didik dengan menggunakan metode yang variatif atau lebih dari satu. Dalam penggunaannya guru menempatkan dengan satu metode dengan fokus tujuannya sedangkan metode yang lain juga dengan fokus tujuan lainnya sesuai dengan keinginan yang hendak dicapai.[12]

Akidah Akhlak merupakan salah satu mata pelajaran agama Islam yang diterapkan di madrasah ibtidaiyyah, tsanawiyah, dan aliyah. Akidah Akhlak juga sangat penting kedudukannya bagi pelajar muslim. Hal itu dikarenakan isi dari akidah akhlak menyangkut tujuan hidup manusia dengan jalan kebahagian atau kesengsaraan. Apabila menerapkan isi aqidah akhlak dengan baik, maka balasannya yakni jalan kebahagiaan serta sebaliknya.[13]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[10] Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Arruz Media, 2013), hal. 302.

[11] Arif Sadiman, *Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2004), hal. 23.

[12] Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*, (Sleman: Kalimedia, 2017), hal. 83.

[13] Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, (Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), hal. 1.

Di antara isi mata pelajaran Akidah Akhlak yang di dalamnya menjelaskan tentang keyakinan dan adab atau etika yang sesuai dengan ajaran agama Islam belum bisa diterapkan pada kehidupan sehari-hari. Keyakinan sangat perlu dipahami oleh orang Islam karena menyangkut landasan ajaran Agama Islam yang akan menyelamatkan manusia dari penyimpangan.[14] Sedangkan etika menyangkut nilai baik dan buruknya seseorang ketika melakukan perbuatan yang dilakukannya.[15] Akan tetapi, sering terjadi permasalahan dalam pembelajaran akidah akhlak tersendiri yakni salah satunya belum menerapkan keyakinan pokok dasar Agama Islam seperti yang terdapat di dalam rukun iman yang harus diyakini oleh peserta didik agar bisa meningkatkan kualitas ketaqwaannya terhadap Allah SWT.

Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* merupakan salah satu kitab kuning yang biasanya dikaji pada pondok pesantren dan majelis keagamaan. Pengarangnya yakni Syaikh Thahir bin Saleh Al-Jazairi. Dalam isinya menjelaskan tentang aqidah islamiyah yang dijabarkan dalam rukun iman. Kitab ini dalam penggunaannya mempunyai pendekatan yang sederhana dan mudah dipahami dengan metode penyampaian soal-jawab yang dirangkai untuk memudahkan para pelajar yang mempelajarinya.[16]

Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[14] Agus Miswanto, *Seri Studi Islam Agama, Keyakinan, dan Etika*, (Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012), hal. 57.

[15] *Ibid*., hal. 167.

[16] Syaikh Thohir bin Shalih Al-Jazairi, Jawahirul Kalamiyah, (Surabaya: Al-Miftah), hal. 1.

yang didirikan oleh KH. Ahmad Marzuqi, dengan pengasuh pertamanya KH. Asyhari Marzuqi serta di bawah Yayasan Pendidikan Bina Putra Yogyakarta. Perlu diketahui, dalam madrasah tersebut terkenal dengan keilmuan akademik dan keagamaan yang sangat bagus.[17]

Hasil wawancara yang dilakukan oleh Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Ummah menyatakan terdapat beragam metode yang biasanya dilakukan untuk memberikan hasil yang maksimal terhadap penerapan dari isi materi pelajaran akidah akhlak. Biasanya menjadikan buku ajar Aqidah Akhlak peserta didik sebagai panduan atau sumber belajar untuk memudahkan dalam menjelaskan materi. Di sisi lain juga, sesuai dengan kurikulum MA Nurul Ummah yang mengintegrasikan kurikulum K13 dan Kurikulum Pesantren, maka dalam mata pelajaran yang bermuatan Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam mata pelajaran Akidah Akhlak guru menambahkan opsi dengan menambah sumber belajar dengan mengadopsi dari kitab-kitab klasik yang berbahasa Arab atau dalam dunia pesantren disebut dengan kitab kuning. Salah satu kitab yang digunakan yaitu bernama *Jawaahirul Kalaamiyah*. Kitab itu berisi tentang aqidah atau keyakinan pokok ajaran Islam. Dengan kitab tersebut, tujuan peserta didik agar mengetahui ilmu secara mendalam serta bisa mengetahui sumber belajar yang asli atau bukan campuran dari beberapa sumber. Selain itu juga, peserta didik yang bernotaben dengan keseluruhan sebagai santri di Pondok Pesantren Nurul Ummah yang berstandar pada kajian Kitab Kuning agar mampu memperluas khazanah keilmuan

[17] http://www.manu.sch.id/profil-16-profil-madrasah#sthash.EzHf8T4h.dpbs Diakses pada Hari Sabtu, 12 Januari 2020 Pukul 23.35 WIB

keagamaan secara luas. Hal itu sangat membantu dalam peserta didik untuk memperoleh tambahan di MA Nurul Ummah. Oleh karena itu, diharapkan dengan menggunakan kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* itu bisa menjadikan pembelajaran aqidah akhlak menjadi berhasil dan memberikan manfaat kepada peserta didik untuk diterapkan dalam kehidupan bermasyarakat.[18]

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti bermaksud akan melaksanakan penelitian tentang keefektifan dari metode tersebut dengan sebuah judul **"PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN SUMBER BELAJAR KITAB *JAWAAHIRUL KALAAMIYAH* PADA SISWA KELAS X MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH KOTAGEDE YOGYAKARTA"**

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, maka penulis akan merumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil dari pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

[18] Hasil Wawancara Bapak Wagiyo M.Pd. sebagai Guru Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada Sabtu, 11 Januari 2020 Pukul 15.30 WIB

3. Apa faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* pada siswa kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Mengetahui dampak dari pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
3. Mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

Di samping itu terdapat kegunaan penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis.

   Untuk menambah dan memperluas khazanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam khususnya pada dimensi pemahaman peserta didik terkait dengan motivasi belajar yang dijadikan tujuan untuk memperoleh keberhasilan.

2. Kegunaan Praktis.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menjadi acuan bagi praktisi pendidikan sebagai berikut:

1. Bagi guru, dapat memberikan informasi mengenai keefektifan dalam proses pembelajaran di kelas. Hal itu sangat berguna bagi guru karena dari situlah guru bisa membuat suatu kondisi lingkungan kelas yang kondusif sehingga peserta didik bisa merasakan kenyamanan dalam belajar di kelas.
2. Bagi siswa, dapat memberikan dorongan untuk semangat dalam belajar sehingga ke depannya mampu memberikan prestasi dari hasil usahanya sendiri.
3. Bagi lembaga pendidikan, dapat menjadikan acuan opsi alternatif yang bisa memudahkan lembaga dalam mengembangkan pendidikan yang ingin dicapai, sehingga lembaga pendidikan menjadi maju dan berkembang.

D. Kajian Pustaka

1. Skripsi yang disusun oleh Wisnu Heri Sasono Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013 dengan judul *"Pelaksanaan Pembelajaran Qur'an Hadits Dengan Metode Iqro Dan Tarsana (Tartil, Sari', Dan Nagham) Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 1 Prambanan"*. Hasil penelitian ini menunjukkan: 1) Pelaksanaan Metode Iqro' dan Tarsana dalam pembelajaran Quran Hadits sekitar 20 menit, yaitu tujuan pembelajaran, alokasi waktu, guru, pelaksanaan metode dan evaluasi. 2) Kesulitan yang dihadapi guru dalam menggunakan metode Iqro' dan Tarsana yaitu, pertama; siswa kurang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

paham yang terdiri dalam membaca dan menghafal huruf hijaiyyah, membaca huruf sambung dan hukum tajwid, kedua; siswa kurang berantusias, ketiga; tidak ada dukungan dari lingkungan sosial. 3) Upaya guru yang dilakukan untuk mengatasi kesulitan siswa yang kurang paham yaitu mengelompokkan siswa sesuai kemampuannya serta memberi hadiah atau apresiasi atas hasil yang dicapainya

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Wisnu Heri Sasono terletak pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajarannya yang diteliti, penggunaan tujuan pelaksanaan pembelajaran, lokasi penelitian, dan objek yang diteliti. Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kitab *Jawahirul Kalamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

2. Skripsi yang disusun oleh Catur Wahyuning Indarti Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2013 dengan judul *"Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Sistem Moving Class di SMA N 2 Wates"*. Hasil penelitian ini yaitu: 1) Proses pembelajaran SMA N 2 Wates sudah sesuai dengan tata tertib SMA N 2 Wates dan pelaksanaan strategi *Moving Class*. 2) Faktor pendorong, penghambat serta penanganannya dalam *Moving Class* dalam yaitu, siswa lebih *fresh*, tidak mudah bosan, ngantuk dan lebih fokus dalam menerima pelajaran. 3) Hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI dengan menggunakan sistem *Moving Class* di SMA N 2 Wates tahun ajaran

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2012/2013 meningkat dan melebihi nilai KKM yaitu bernilai 78, jika dilihat dari segi kognitif, dari segi afektif siswa secara aktif mengikuti pelajaran PAI, siswa mencatat materi yang telah diajarkan oleh guru, siswa menyiapkan bahan ajar sebelum dimulai pembelajaran PAI dan siswa dapat masuk ke dalam kelas.

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Catur Wahyuning Indarto terletak pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajarannya yang diteliti, penggunaan sistem atau model dari pelaksanaan pembelajaran, lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kitab *Jawahirul Kalamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

3. Skripsi yang disusun oleh Mutmainah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2011 dengan judul *"Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN 1 Kulon Progo"*. Hasil penelitiannya menunjukkan; 1) Komponen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis di MAN Wates 1 Kulon Progo belum sepenuhnya tercapai dengan baik mulai dari komponen kompetensi, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. 2) Hasil Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis sudah cukup dengan tujuan yang telah ditentukan oleh guru PAI. Hasil Pembelajaran PAI dapat dilihat dari hasil post-test, hasil nilai ulangan harian dan hasil nilai

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ujian Tengah Semester (UTS) siswa. 3) Faktor pendukung Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan Pendekatan Humanis, yaitu: lingkungan pendidikan, guru yang berkompeten dalam komunikasi dan antusias siswa sangat tinggi dalam mengikuti pembelajaran PAI. 4) Faktor penghambat , yaitu: pemahaman guru PAI tentang pendekatan humanis masih rendah, heterogenitas siswa dari segi tingkat pengetahuan dan pemahaman terhadap materi serta tingkat intelegensi yang bervariasi dalam satu kelas, metode pembelajaran PAI masih bersifat konvensional, jumlah murid yang terlalu banyak, sumber belajar PAI yang dimiliki oleh Madrasah kurang memadai, serta kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan media teknologi informasi.

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Mutmainah terletak pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajarannya yang diteliti, penggunaan sistem atau model dari pelaksanaan pembelajaran, lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kitab *Jawahirul Kalamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

4. Skripsi yang disusun oleh Siti Fatonah Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2010 dengan judul *"Pelaksanaan PAI Dalam Meningkatkan Baca Tulis Al-Qur'an Melalui Metode Iqra Pada Siswa Kelas V SDN Ngalang II Gedangsari, Gunung Kidul Yogyakarta"*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

pelaksanaan pembelajaran Al-Quran yang dilakukan oleh guru PAI pada kelas V di SDN Ngalang II, Gedangsari, Gunung Kidul dengan mendasarkan metode Iqra' serta aturan-aturan yang berlaku atau ditetapkan dalam buku Iqra'. Metode tersebut dipilih agar lebih sinkron dengan metode yang digunakan oleh TPA dimana para siswa biasa belajar di luar sekolah, sehingga siswa lebih cepat menyerap pelajaran membaca Al-Quran tersebut. Dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar membaca dan menulis Al-Quran pada siswa kelas V, guru PAI menerapkan atau melakukan beberapa tahapan antara lain perencanaan, pelaksanaan serta penilaian/evaluasi. Upaya nyata guru dalam meningkatkan kemampuan baca tulis Al-Quran dilakukan dengan membagi atau melakukan pretest pada setiap siswa kelas V dan kemudian mengelompokkannya sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Penerapan metode Iqra' dalam pembelajaran kemampuan membaca dan menulis Al-Quran juga dengan melibatkan semua siswa untuk saling mengoreksi bacaan dari teman-temannya.

Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Mutmainah terletak pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya pada mata pelajarannya yang diteliti, pendekatan strategi pembelajaran, lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Kitab *Jawahirul Kalamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

5. Skripsi yang disusun oleh Anida Rahmaini Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga 2015 dengan judul *"Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Komparasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul (Studi Komparasi Kurikulum 2006 dan Kurikulum 2016)"*. Hasil penelitiannya menunjukkan: 1) Pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 di MAN Gandekan Bantul secara keseluruhan telah berjalan dengan baik, kondusif dan efektif. Pelaksanaan pembelajaran mencakup kegiatan awal, inti, dan akhir dengan pendekatan (saintifik) yang melibatkan peserta didik secara aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran. 2) Adapun komparasi pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2006 dan kurikulum 2013 di MAN Gandekan Bantul terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

   Adapun persamaan skripsi peneliti dengan skripsi Mutmainah terletak pada jenis penelitiannya yaitu sama-sama penelitian kualitatif dan mata pelajarannya yang diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada sistem pelaksanaan pembelajaran, lokasi penelitian dan objek yang diteliti. Skripsi ini membahas tentang Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Kitab *Jawahirul Kalamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

E. Landasan Teori

1. Tentang Pembelajaran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Pembelajaran merupakan proses pembelajaran seseorang dari yang belum tahu menjadi tahu, dari yang belum bisa menjadi bisa. Pembelajaran dapat juga disebut proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat peserta didik dan pendidik dalam suatu tempat tertentu dengan tujuan materi yang ingin dibahas bersama. Tujuan pembelajaran adalah untuk memberikan perubahan terhadap peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran.[19]

Trianto berpendapat mengenai definisi pembelajaran yaitu sebagai berikut:

> "Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan". Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengartikan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan."[20]

Pembelajaran dapat dilakukan secara individual maupun kelompok. Pembelajaran secara individual merupakan kegiatan yang dapat membimbing pada setiap individu melalui bantuan dari seorang guru. Pada pembelajaran ini, guru memberikan bantuan pada setiap individu yang mengalami kesulitan dalam belajar. Sedangkan pembelajaran secara kelompok merupakan kegiatan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[19] Diah Novita Fardani, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Strategi Inkuiri untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten", dalam *Jurnal Pendidikan Islam* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta, vol. 3 No. 1 (Maret, 2019), hal. 90.

[20] Tria Verika, "Perencanaan Pembelajaran", *Makalah*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2015

melibatkan suatu kelompok tertentu untuk melakukan bimbingan belajar secara intensif dengan guru.[21] Dalam proses pembelajaran dinyatakan sudah berhasil dengan baik ketika terjadi interaksi antara guru dan peserta didik, antara sesama peserta didik, atau dengan sumber belajar lainnya. Dengan kata lain proses pembelajaran berlangsnug efektif apabila guru memiliki kemampuan untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran agar tercipta suasana belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, dan dinamis.[22]

Terdapat komponen-komponen pembelajaran yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran. Adapun komponen tersebut yaitu sebagai berikut:

1. Kurikulum.

   Kurikulum merupakan suatu rencana yang di dalamnya terdapat isi, tujuan, materi, dan strategi yang digunakan untuk pedoman penyelenggaraan proses pembelajaran sesuai dengan harapan yang diinginkan. Dalam konteks pendidikan, kurikulum dapat diartikan sebagai *circle instrumentation* (lingkaran pengajaran). Hal itu karena tedapat keterlibatan secara langsung dalam proses pembelajaran di kelas.[23]

   Kurikulum dalam keberadaannya di sekolah atau di madrasah sangat penting dan sentral bagi perangkat pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kurikulum sebagai satu kesatuan yang tidak

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[21] Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 161-165.

[22] Sufiani, "Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas", dalam *Jurnal At-ta'dib* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kendari, Vol. 10 No. 2 (Juli-Desember 2017), hal. 129.

[23] Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Sleman: Arruzz Media, 2012), hal. 167.

bisa dipisahkan dalam perangkat pembelajarankurikulum di sekolah maupun di madrasah akan memberikan pengaruh yang tidak sempurna dalam perangkat pembelajaran. Hal itu menunjukkan kurikulum dinilai sangat berperan dalam proses pembelajaran di kelas.[24]

Pelaksanaan kurikulum dalam menunjang capaian lembaga pendidikan harus dilihat dari faktor penunjang pencapaian yang diraih. Hal itu sebagai ukuran kesuksesan dalam pelaksanaan kurikulum di sekolah maupun madrasah. Adapun faktor keberhasilan kurikulum adalah sebagai berikut*: Pertama*, tenaga yang berkompeten. *Kedua*, fasilitas yang memadai. *Ketiga*, fasilitas bantu sebagai pendukung. *Keempat*, tenaga penunjang pendidikan seperti tenaga administrasi, pembimbing, pustakawan, dan laboratorium. *Kelima*, dana yang memadai. *Keenam*, manajemen yang baik. *Ketujuh*, terpeliharanya budaya menunjang; religius, moral, kebangsaan dan lain-lain. *Kedelapan*, kepemimpinan yang visioner, transparan, dan akuntabel.[25]

2. Guru.

Guru merupakan sosok yang mempunyai tanggung jawab sebagai pengajar di sekolah atau madrasah. Sebagai pengajar, guru harus mempunyai kemampuan profesional dalam bidang pembelajaran serta lebih meningkatkan kemampuan proses pembelajaran di kelas dengan mengikuti pelatihan, seminar dan lain sebagainya yang bertujuan untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.[26]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[24] Ali Sudin, *Kurikulum & Pembelajaran*, (Bandung: UPI Press), 2014, hal. 8.

[25] Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya", dalam Jurnal Ilmiah Islam Futura, Vol. 9 No. 1 (Agustus 2011), hal. 18.

[26] Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Jakarta: Erlangga, 2013), hal 1-3.

Guru yang baik adalah guru yang bisa memudahkan peserta didik dengan cara cepat merespon kebutuhan, keinginan, dan pesan dalam suasana hangat serta menumbuhkan kesan perubahan terhadap peserta didik menuju kedewasaan dalam wawasan keilmuan.[27] Selain itu juga, guru harus bisa memberikan inspirasi bagi siswa-siswinya agar memiliki kesadaran untuk merubah sikap dan perilaku dalam dirinya ke arah yang lebih baik lagi. Inspirasi ini dapat berupa dorongan untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Namun, ada juga yang berupa dorongan untuk mengubah jalan hidup seseorang yang dulunya dianggap sebagai "anak nakal" menjadi anak yang baik dan tercermin dalam menerapkan akhlak dan perilaku dalam kehidupan sehari-hari.[28]

3. Peserta didik.

Peserta didik disebut juga anak didik yang merupakan seorang individu yang memiliki keinginan sendiri tanpa dipaksa dari luar. Atau dengan kata lain tidak bergantung pada orang lain.[29] Peserta didik juga adalah seseorang yang memiliki potensi untuk berkembang, dan mereka berusaha mengembangkan potensinya itu melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu. Dalam hakikatnya, peserta didik memerlukan kebutuhan-kebutuhan yang harus dipenuhi untuk mencapai kematangan fisik dan psikis.[30]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[27] Djam'an Satori, dkk, *Profesi Guru*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal. 316.
[28] Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*, (Yogyakarta; Buku Biru, 2010), hal. 154.
[29] Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 39.
[30] M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 05 No. 12, (Januari-Juni 2015), hal. 68.

Adapun kebutuhan-kebutuhan kemampuan peserta didik untuk mencapai kematangan fisik dan psikis dapat diketahui melalui tahap perkembangan dan umur sebagai berikut:

a. Masa kanak-kanak (0-7 tahun). Masa ini anak sudah bisa menerima masukan dari orang lain dan sudah bisa berkawan dengan dunia luar.
b. Masa sekolah (7-14 tahun). Masa ini anak harus sudah memasuki pendidikan secara formal dan penekanan orang tua dan guru harus terlibat di dalamnya.
c. Masa pubertas (14-21 tahun). Masa ini merupakan masa transisi dari masa sekolah menjadi masa dewasa dengan mempunyai banyak pengalaman. Dari situlah akan bisa membentuk kepribadian pada masa yang akan datang.[31]

4. Metode pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan suatu upaya memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik melalui cara atau teknik tertentu sehingga mencapai tujuan yang efektif dan efisien.[32] Metode dalam mengajar bisa dikategorikan menjadi dua macam, yaitu metode konvensional dan inkonvensional. Adapun perbedaannya terletak pada penggunaannya. Metode pembelajaran konvensional sudah biasa digunakan oleh guru dengan berbagai macam metode seperti metode tanya jawab, ceramah, penugasan, dan lain sebagainya. Sedangkan metode pembelajaran inkonvensional belum biasa

[31] *Ibid*., hal. 43.
[32] M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hal.4.

digunakan secara umum, seperti pengajaran model berprogram dan pengajaran model unit.[33]

5. Media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan suatu alat atau perantara yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan beragam media seperti powerpoint, lectora, dan lain sebagainya. Tujuannya untuk menjelaskan materi agar mudah dipahami oleh peserta didik dengan mengggunakan kata-kata yang baku dan tidak bersifat verbalistik. Penggunaan media dalam belajar dapat memberikan semangat belajar peserta didik dan memungkinkan peserta didik untuk berhubungan timbal baik atau interaksi dengan lingkungan sekitarnya.[34]

Terdapat kriteria umum yang harus dipahami oleh pengguna media, di antaranya sebagai berikut:

1. Kesesuaian dengan tujuan (instructional goals).
2. Kesesuaian dengan materi pembelajaran (instructional content).
3. Kesesuaian dengan karakteristik pembelajar atau siswa.
4. Kesesuaian dengan teori.
5. Kesesuain dengan gaya belajar siswa.
6. Kesesuaian dengan kondisi lingkungan, fasilitas, pendukung,dan waktu yang tersedia.[35]

6. Evaluasi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[33] *Ibid*., hal.33.

[34] Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hal. 17.

[35] Rohani, Diktat *Media Pembelajaran*, (Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UINSU, 2019), hal. 29.

Evaluasi merupakan bagian dari komponen pembelajaran yang sangat penting untuk dilaksanakan, karena untuk menentukan berhasil atau tidaknya program yang sudah dijalankan. Adanya evaluasi ini diharapkan dapat mengetahui informasi yang diperoleh dari sumber informasi sehingga memahami kondisi dan situasi yang terjadi.

Evaluasi bisa dilakukan dengan cara pengukuran dan tes. Pengukuran meliputi proses penentuan angka-angka yang menggambarkan individu, benda atau kejadian tertentu. Sedangkan tes adalah proses mengamati karakter individu, benda maupun kejadian tertentu yang harus berada dalam kegiatan atau perlakuan yang nyata.[36]

Di samping itu juga, dalam pembelajaran terdapat tahapan-tahapan yang harus ditempuh peserta didik pada saat melaksanakan pembelajaran. Adapun tahapan-tahapan pembelajaran yaitu sebagai berikut:

1. Tahap Praintruksional

Tahapan yang ditempuh oleh seorang guru di dalam memasuki materi pembelajaran. Dalam kegiatan pendahuluan, guru harus memperhatikan hal-hal berikut:

a. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran.
b. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.

[36] Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), hal. 209.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

c. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.

d. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Tahap Intruksional

Pada tahap ini, dapat dikatakan dengan tahap pengajaran atau tahap inti, yakni tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun dan dirancang oleh guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap ini atau pengajaran seperti di bawah ini:

a. Menjelaskan pada siswa tujuan pengajaran yang harus dicapai.

b. Menulis pokok materi yang akan dibahas.

c. Membahas pokok materi yang telah dituliskan.

d. Memberikan contoh-contoh konkrit pada tiap pokok materi yang dibahas.

e. Menggunakan alat bantu atau media untuk mempermudah pemahaman siswa.

f. Menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi yang telah dipelajari bersama.

3. Tahap Evaluasi dan tindak lanjut

Tahap yang ketiga adalah tahap evaluasi atau penilaian dan tindak lanjut dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (intruksional).

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Kemudian ditindak lanjuti lebih dalam untuk memberikan solusi yang terbaik.[37]

3. Tentang Aqidah Akhlak.

Akidah berasal dari kata *aqada-ya'qidu-'aqdan-'aqiidatan* yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan kokoh.[38] Secara istilah, akidah merupakan sejumlah kebenaran yang diterima oleh manusia secara umum berdasarkan akal, wahyu, dan fitrah.[39] Akidah dapat dikatakan sebagai perkara atau sesuatu yang wajib diyakini oleh orang Islam dengan mantap akan kebenarannya.[40]

Akidah merupakan pondasi yang harus ditanamkan sejak dini pada awal kehidupan manusia sebagai bekal perjalanan menuju keselamatan hidup dan menuju keridloan yang Tuhan berikan. Dengan pondasi yang kuat ini akan menjadikan beberapa dampak yang baik bagi kehidupan manusia, yaitu sebagai berikut:

a. Mendapat keberuntungan dan kesuksesan.

b. Terlahir sikap konsekuensi terhadap prinsip yang sudah dibuat.

c. Menunjukkan tidak bersikap keduniawian.

d. Mendapat ketenteraman jiwa dengan mencegah perilaku yang tidak baik.[41]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

---

[37] M. Faqih Udin Ar-Rosid, Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Al-Musawwa, Dusun Kampung Baru, Kelurahan Pabelan, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017/2018, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018, hal. 34-36.

[38] Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, (Yogyakarta: LPPI, 1993), hal. 1.

[39] *Ibid.*, hal.2.

[40] Ahmad Sunarto, "*Terjemahan Jawahirul Kalamiyah Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*", (Surabaya: Al-Miftah), hal. 2.

[41] Fitriana, "Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tabawi*, Vol. 1 No. 2, (Juli-Desember 2019), hal. 105.

Akidah sebagai disiplin ilmu agama yang berkaitan keimanan dan fiqih dalam landasan syariat Islam. Keimanan ini harus dipelajari dan dipahami oleh setiap umat Islam, karena sudah menjadi pondasi bagi amalan yang diperbuatnya. Sementara itu, dengan fiqih sesorang akan dapat beribadah dengan benar sesuai dengan syari'at Islam. Kedua ilmu agama tersebut harus dimiliki oleh umat Islam pada umumnya untuk dipelajari dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.[42]

Akidah menjadi ketentuan landasan atau pijakan bagi umat Islam dengan menekankan pada aspek ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Ibadah mahdhah adalah hubungan vertikal antara hamba dengan Tuhannya yang didasari nilai-nilai ketaqwaan dan keimanan serta keikhlasan hati nurani. Sedangkan ibadah ghairu mahdhah adalah hubungan horizontal antar manusia dengan manusia lain berkaitan dalam kebersamaan dan kemaslahatan manusia. Hal itu untuk mendorong kesadaran dan partisipasi manusia dalam berbuat baik kepada sesamanya serta bisa memberikan rasa solidaritas, sinergi, dan memiliki kepedulian yang tinggi.[43]

Dalam Kitab *'Aqidatul 'Awwam* terdapat 50 akidah yang wajib diketahui oleh orang-orang muslim baik laki-laki. Aqidah tersebut dikelompokkan dalam dua bagian, yaitu sebagai berikut:

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[42] M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 06 No.12, (Januari 2017), hal. 104.

[43] Wahyudin & Sumadi, "Konsep Pendidikan Akidah Dalam Kitab 'Aqidatul 'Awwam Karya Syekh Ahmad Marzuqi", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Vol. 02 No. 01, (Februari 2017), hal. 50.

a. Akidah *Ilahiyyah* (Ketuhanan). Terdiri dari 20 sifat wajib bagi Allah (*wujud, qidam, baqa, mukhalafatul lil hawaditsi, qiyamuhu binafsihi, wahdaniyat, qudrat, iradat, ilmu, hayat, sama', bashar, kalam, kaunuhu qadiran, kaunuhu muridan, kaunuhu 'aliman, kaunuhu hayyan, kaunuhu sami'an, kaunuhu bashiran, dan kaunuhu mutakalliman),* 20 sifat mustahil bagi Allah *('adam, huduts, fana', mumatsalah lil hawaditsi, 'adamul qiyam binnafsi, ta'addud, 'ajzu, karohah, jahlun, maut, shamam, 'ama, bukmun, kaunuhu 'ajizan, kaunuhu karihan, kaunuhu jahilan, kaunuhu karihan, kaunuhu mayyitan, kaunuhu ashamma, kaunuhu a'ma, dan kaunuhu abkam*), serta 1 sifat jaiz bagi Allah.

b. Akidah *Nubuwwah* (Kenabian). Terdiri dari 4 sifat wajib bagi Rasul (*shiddiq, amanah, tabligh, dan fathonah*), 4 sifat mustahil bagi Rasul (*kidzib, kitman, khianat, dan baladah*), serta 1 sifat Jaiz bagi Rasul.[44]

Pokok-pokok aqidah telah terangkum dalam istilah Rukun Iman, jumlahnya ada enam yaitu:

1. Keyakinan kepada Allah Tuhan Yang Maha Esa.
2. Keyakinan kepada Malaikat-Malaikat Allah.
3. Keyakinan kepada Kitab-Kitab Allah.
4. Keyakinan kepada Nabi dan Rasul Allah.
5. Keyakinan akan adanya Hari Akhir.
6. Keyakinan pada Qadha dan Qadar Allah.[45]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[44] Ahmad Sunarto, "*Terjemahan 'Aqidatul 'Awwam Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*", (Surabaya: Al-Miftah, 2012), hal. 13.

[45] Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 201.

Akhlak berasal dari kata *khuluq* yang mempunyai arti tabiat, perangai, dan budi pekerti.[46] Menurut Muhammad Abdurrahman mengatakan bahwa akhlak merupakan perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pada umumnya perilaku tersebut akan mempengaruhi batin seseorang. Akhlak juga dapat dipahami sebagai landasan atau prinsip seseorang dalam mengatur hubungan hablum minannas atau hubungan antar manusia sehingga terciptanya tujuan yang dapat dicapai secara sempurna.[47]

Akhlak merupakan perilaku yang tampak terlihat dengan jelas, baik dalam perkataan maupun perbuatan yang termotivasi karena kehendak Allah SWT. Meskipun demikian, perilaku ini masih banyak juga aspek yang berkaitan dengan sikap batin maupun pikiran, seperti akhlak diniyah (agama) yang berkaitan dengan berbagai pola perilaku kepada Allah, sesama manusia, dan lingkungan alam. Akhlak dalam Islam bersumber pada ajaran Allah dan Rasulullah SAW yang harus kita lakukan sebagai ukuran menuju ketaqwaaan kepada-Nya.[48] Akhlak biasanya dimiliki oleh orang islam yang kuat beristiqomah dalam menjalankan syari'at islam dengan menjalankan segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Hal itu menunjukkan bahwa akhlak tidak memandang dari segi usia, status, dan lain sebagainya.[49]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[46] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, LPPI, 2016), hal. 1.

[47] Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Muliah*, (Depok: Raja Grafindo Persada, 2016), hal. 6.

[48] Syarifah Habibah, "Akhlak Dan Etika Dalam Islam", dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Syiah Kuala*, Vol. 01 No.4 (Oktober 2015), hal. 74.

[49] A. Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2019), hal. 27.

Di samping itu juga, sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Gani Isa antara lain dikemukakan oleh:

a) Ibnu Maskawaih, akhlak yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu.

b) Imam Al-Ghazali, akhlak merupakan suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan terlebih dahulu melalui akal pikiran.

Kedua definisi yang diberikan Ibn Maskawaih maupun Al-Ghazali, sekalipun redaksionalnya berbeda akan tetapi substansinya adalah sama. Adapun substansinya itu bahwa akhlak adalah segala sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berpikir dan yang dilakukan secara berulang-ulang akhlak.[50]

Menurut Prof. Yunahar Ilyas dalam bukunya "Kuliah Akhlak", membagi ruang lingkup akhlak dalam lima bagian yaitu sebagai berikut:

1. Akhlak Pribadi. (*al-akhlaq al-fardiyah*). Terdiri atas akhlak yang diperintahkan, akhlak yang dilarang, akhlak yang dibolehkan, dan akhlak dalam keadaan darurat,
2. Akhlak Berkeluarga (*al-akhlak al-usariyah*). Terdiri atas kewajiban timbal balik orang tua dan anak, kewajiban suami istri, dan kewajiban terhadap kerabat.

[50] Abdul Ghani Isa, *Akhlak Prespektif Al-Qur'an*, (Banda Aceh: Arraniry Press, 2012), hal. 9-11.

3. Akhlak Bermasyarakat (*al-akhlaq al-ijtima'iyyah*). Terdiri atas yang dilarang, yang diperintahkan, dan kaidah-kaidah arab.
4. Akhlak Bernegara (*al-akhlaq addaulah*). Terdiri atas hubungan antara pemimpin dan rakyat dan hubungan luar negeri.
5. Akhlak Beragama (*al-akhlaq addiniyah*). Terdiri atas kewajiban terhadap Allah SWT.[51]

4. Tentang Sumber Belajar.

Sumber belajar (learning resources) adalah semua sumber baik berupa data, orang dan wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu.[52] Sumber-sumber belajar dapat berbentuk pesan, orang, bahan, perlengkapan, pendekatan, dan lingkungan.[53]

Pervical dan Ellington mengatakan bahwa sumber belajar yaitu seperangkat bahan atau situasi belajar yang sengaja atau tidak sengaja diciptakan agar peserta didik dapat belajar secara individual atau secara bersama-sama. Jadi, pada dasarnya sumber belajar merupakan pemanfaatan sesuatu dalam kegiatan pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa secara terpisah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[51] Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta, LPPI, 2016), hal. 5.

[52] Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 170.

[53] http://wijayalabs.wordpress.com/2008/09/19/belajar-pembelajaran-dan-sumber-belajar-2/ Diakses pada Hari Minggu 19 Januari 2020 Pukul 17.30 WIB

maupun tidak terpisah dengan tujuan untuk meningkatkan efektivitas dan kemudahan pada pembelajaran.[54]

Dalam sumber belajar terdapat ruang dan materi belajar yang keberadaannya sangat penting. Ruang belajar merupakan sebuah alat peraga, media, atau papan permainan yang sengaja dibuatkan dengan rapi dalam ruangan yang cukup penerangannya. Hal itu tujuannya agar mendorong semangat belajar siswa. Sedangkan materi pelajaran adalah semua bahan belajar yang terkandung dalam model substansi dengan melihat keadaan perkembangan anak untuk belajar. Materi belajar harus mendukung segala aspek yang berupa aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.[55]

Terdapat kriteria pemilihan sumber belajar yang dikemukakan oleh Dick dan Carey untuk memberikan gambaran dalam memilih sumber belajar agar lebih efektif. Adapun kriterianya yaitu sebagai berikut:

1. Mempertimbangkan kesesuaian sumber belajar dengan tujuan pembelajaran,
2. Mempertimbangkan biaya yang relatif lama agar lebih efektif,
3. Ketersediaan sumber belajar setempat secara jelas, apabila sumber belajar yang bersangkutan tidak terdapat pada sumber-sumber yang ada maka sebaiknya dirancang atau dibuat sendiri,
4. Ketersediaan dana, tenaga, dan fasilitas yang cukup untuk mengadakan sumber belajar, dan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[54] Ramli Abdullah, " Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry*, Vol. 12 NO. 2, (Februari 2012) hal. 109

[55] Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini), (Jakarta: PT Grasindo, 2000), hal. 11.

5. Jangka waktu untuk kepraktisan, ketahanan, dan keluwesan sumber belajar yang terlalu lama.[56]

5. Tentang Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah*.

Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* merupakan salah kitab klasik yang digunakan untuk belajar di pondok pesantren dan madrasah diniyah pada tingkat awaliyah. Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* ini berisi pelajaran ilmu tauhid dasar. Isi Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* pada dasarnya menjelaskan konsep dasar-dasar keimanan umat Islam yang disebut dengan pokok-pokok Akidah Islamiyah atau yang lebih popular dengan rukun iman yang terdiri atas enam pembahasan.[57] Kitab ini juga terkenal dengan sebutan kitab kuning yang namanya tidak asing dalam dunia pesantren. Kitab kuning dalam pesantren sangat menjadi elemen integral yang tidak bisa dipisahkan. Keterkaitan kitab kuning dengan pesantren dapat digambarkan seperti sebuah mata uang yang sama.[58] Eksistensi kitab kuning dalam pesantren mempunyai tempat yang sangat penting karena salah satunya sebagai unsur yang dapat membentuk wujud dari pesantren itu sendiri selain dari pada kyai, masjid, dan lain sebagainya.[59] Kitab kuning sebagai sumber belajar yang dipraktekkan dalam dunia pesantren yang berformulasi pada Al-Quran, Hadits, serta ijtihad para ulama tradisonal. Hal itu karena keberadaannya bisa menjawab persoalan-persoalan dalam kehidupan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[56] Ramli Abdullah, " Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar", dalam *Jurnal Ilmiah* Didaktika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry, Vol. XII NO. 2, (Februari 2012) hal. 223.

[57] Muhammad Nur Kholiq, " Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyah Karya Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Salatiga, 2018, hal. 14.

[58] Masdar Hilmi, *Pendidikan Islam dan Tradisi Islam*, (Malang: Madani, 2016), hal. 95.

[59] Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 38.

sosial dan budaya masa kini. Penekanan pengajaran kitab kuning lebih menitikberatkan kepada aspek pendalaman dan pengayaan materi serta sedikit sekali dalam pengembangan teori secara luas. Dengan demikian, kebanyakan orang yang memahami kitab kuning lebih baik dalam pendalaman materi dari pada pengembangan teori.[60]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian.

Dalam penelitian ini, jenis skripsi yang digunakan yaitu jenis penelitian kualitatif (*Quality Research*). Penelitian kualitatif adalah suatu proses mengungkapkan kondisi sosial tertentu dengan mendeskripsikannya sesuai realita yang benar dan dibentuk melalui teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan dengan kondisi sebenarnya.[61] Penelitian kualitatif penetapannya tidak berdasarkan variabel penelitian, tetapi penetapannya berdasarkan keseluruhan kondisi sosial yang diteliti meliputi tempat, aktivitas, dan aktor dalam hubungan interaksi secara terus-menerus.[62]

Dalam penelitian kualitatif ini, terdapat teknik pengumpulan data dan analisis data yang dipakai pada saat penelitian. Teknik pengumpulan data kualitatif ini biasanya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Adapun sasaran dari wawancara adalah Kepala Sekolah Madrasah Aliyah

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[60] Husein Muhammad, *Islam Tradisional Yang Terus Bergerak*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2019), hal. 85

[61] M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sleman: Arruzz Media, 2012), hal. 26.

[62] Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 207.

Nurul Ummah, Wakil Kepala Bidang Kesiswaan, Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana, Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah, dan Sebagian Siswa-Siswi Kelas X MIA 1 dan MIA 2. Madrasah Aliyah Nurul Ummah. Tujuan dari wawancara tersebut adalah untuk memberikan informasi berupa data dan dokumen yang akurat. Selain itu, terdapat analisis data berupa klasifikasi data, reduksi data, interpretasi data, dan kesimpulan.

2. Pendekatan.

Pendekatan yang dilakukan peneliti dalam penelitiannya adalah dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Pendekatan ini menekankan pada suatu kasus tertentu yang dikaitkan dengan realita yang sebenarnya. Terdapat dua tipe pendekatan studi kasus, yakni pendekatan studi kasus instrumen tunggal dan pendekatan studi kasus kolektif. Kemudian peneliti memilih tipe pendekatan studi kasus instrumental tunggal, karena fokus dengan satu kasus saja tanpa menggabungkan dengan kasus lainnya.[63]

3. Sumber Penelitian.

Dalam penelitian ini, sumber penelitian dapat diklasifikasi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer.

Adapun yang menjadi sumber data primer adalah sebagai berikut:

[63] https://www.kompasiana.com/ilal/55300cd76ea8341e158b4581/5-pendekatan-dalam-penelitian-kualitatif Diakses pada Hari Selasa 15 Oktober 2019 Pukul 14.40 WIB

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

1. Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
2. Wakil Kepala Bidang Kesiswaan.
3. Wakil Kepala Bidang Sarana Prasarana.
4. Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.
5. Sebagian Siswa-Siswi Kelas X MIA 1 dan X MIA 2 Madrasah Aliyah. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder.

Adapun Sumber data sekunder juga diperoleh langsung dari lapangan termasuk laboratorium, kondisi pondok pesantren, dokumentasi, buku-buku, makalah-makalah, artikel-artikel, internet, notulen rapat perkumpulan, serta cacatan lainnya seperti RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) dan pengolahan nilai hasil belajar.

4. Metode Pengumpulan Data.

a. Metode Wawancara.

Wawancara merupakan suatu percakapan yang dilakukan oleh kedua pihak, yakni pewawancara dan terwawancara. Pewawancara mengajukan pertanyaan sedangkan terwawancara menjawab pertanyaan yang diajukan dari pewawancara. Tujuan wawancara yakni salah satunya bisa memperluas informasi yang diperoleh oleh orang lain.

Wawancara dapat dibagi menjadi tiga macam, yakni wawancara pembicaraan formal, pendekatan menggunakan petunjuk umum

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

wawancara dan wawancara baku terbuka. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a) Wawancara pembicaraan informal.

Wawancara ini biasanya pewawancara mengajukan pertanyaan dengan spontanitas dan pertanyaannya tergantung pada pewawancara itu sendiri. Hubungan pewawancara dengan yang diwawancara itu berjalan biasanya seperti pembicaraan kehidupan sehari-hari.

b) Pendekatan Menggunakan Petunjuk Umum Wawancara.

Wawancara ini mengharuskan pewawancara untuk membuat kerangka garis besar perumusan masalah dan tidak menggunakan pertanyaan-pertanyaan secara berurutan. Dari kerangka garis besar perumusan masalah ini diharapkan bisa diterapkan pada situasi dan kondisi tertentu.

c) Wawancara Baku Terbuka.

Wawancara ini memiliki ciri yang berbeda dengan macam-macam wawancara yang telah disebutkan di atas. Jenis wawancara ini adalah menggunakan seperangkat pertanyaan yang sangat pokok. Setiap responden memiliki kesamaan dalam urutan pertanyaan, kata-katanya dan cara penyajiannya. Wawancara ini bisa menghasilkan manfaat apabila terdapat beberapa pewawancara dan yang diwawancara cukup banyak jumlahnya.[64]

[64] Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hal. 186-188.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dari macam-macam wawancara di atas, peneliti akan menggunakan wawancara pembicaraaan informal, karena untuk memberikan kebebasan dalam pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan kepada terwawancara yakni guru mata pelajaran akidah akhlak kelas X, kepala sekolah, wakil kepala bidang kesiswaan, wakil kepala bidang sarana prasarana, dan sebagian siswa kelas X MIPA 1 dan X MIPA 2

b. Metode Observasi.

Observasi merupakan suatu alat yang digunakan untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[65] Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang akurat peneliti melakukan observasi dalam proses pembelajaran aqidah akhlak kelas X secara keseluruhan mulai dari perangkat-perangkat pembelajaran seperti guru, peserta didik, dan lain sebagainya. Selain itu juga, peneliti melakukan observasi kepada siswa-siswi kelas X yang sedang mengikuti proses pembelajaran di kelas.

c. Metode Dokumentasi.

Dokumentasi merupakan metode yang digunakan peneliti untuk menyelidiki benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.[66] Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dokumentasi ini sangat penting keberadaannya karena untuk memperoleh data dan informasi yang valid

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[65] Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 70.

[66] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 149.

dengan realita sebenarnya. Selain itu juga, dokumentasi sebagai bukti atau tanda telah melaksanakan penelitian.

5. Teknik Analisis Data.

Analisis data merupakan suatu upaya yang dilakukan untuk menata, menyusun, dan memberi makna pada data yang telah dikumpulkan sehingga dapat memberi jawaban pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukan serta mencapai tujuan yang diharapkan.[67] Tujuan analisis data ini yakni membatasi atau menyempitkan penemuan-penemuan yang sudah ditemukan oleh peneliti agar data yang diperoleh lebih berarti dan tersusun dengan teratur.[68]

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah suatu pengujian secara sistematis dari sesuatu yang berhubungan dengan keseluruhan data yang diperoleh. Maksudnya semua analisis data kualitatif mencakup penelusuran data melalui catatan pengamatan lapangan sehingga ditemukan pola budaya yang dikaji oleh peneliti.[69]

Terdapat tahapan-tahapan analisis data yang dilakukan oleh peneliti, yaitu: 1) reduksi data (*data reduction*), data display (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Adapun perinciannya sebagai berikut:

a. Reduksi Data.

Reduksi Data merupakan kegiatan memilih data yang akan dikode,

[67] Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: UI Press, 2008), hal. 38.

[68] Marzuki, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fak Ekonomi-UII Yogyakarta, 1983), hal. 87

[69] Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), hal. 210

data yang akan ditarik keluar, dan pilihan analisis berupa potongan cerita yang sudah dikembangkan. Reduksi data dalam bentuk analisis ini untuk mempertajam, memilih, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara. Hal itu menunjukkan bahwa reduksi data sangat tidak bisa dipisahkan dari analisis data karena keberadaannya sangat penting.

b. Data Display.

Data display adalah kegiatan kedua dalam tahapan analis data. Data display dalam analisis data ini berupa sebuah sekumpulan informasi yang disusun untuk mengambil tindakan dalam kesimpulan. Dalam kehidupan sehari-hari, display data ini sangat membantu seseorang dalam mengerjakan sesuatu yang berkaitan dengan analisis data.

c. Kesimpulan

Kegiatan kesimpulan ini dilakukan dengan sementara dan tidak sekaligus langsung jadi. Kesimpulan harus menuntut verifikasi oleh orang lain dalam bidang yang diteliti atau mengecek data dari orang lain. Akan tetapi jika ingin menambah data, harus melakukan kembali reduksi display data dan penarikan kesimpulan berikutnya.[70]

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan mendapatkan hasil pembahasan yang sistematis dari penelitian ini, penelusuran hasil pengkajian ditata dengan sistematika

[70] A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014), hal. 407-409.

sebagai berikut: *Pertama* adalah bagian formalitas yang meliputi: halaman judul, halaman nota dinas, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, dan daftar isi. *Kedua* adalah bagian isi, dimana skripsi ini terdiri atas empat bab yang meliputi:

- *Bab pertama* berisi tentang pendahuluan yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
- *Bab kedua* berisi tentang gambaran umum Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang meliputi: letak geografis, sejarah berdiri dan berkembangnya, visi, misi, dan tujuan berdirinya, struktur organisasi dan tugas-tugasnya, keadaan guru dan siswa, serta kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki.
- *Bab ketiga* berisi tentang inti penelitian ini yaitu meliputi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi tentang Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab *Jawahirul Kalamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta
- *Bab keempat* berisi tentang penutup yang meliputi: kesimpulan dan saran-saran yang berkenaan dengan pembahasan ini, serta kata penutup dari penulis.

Dan pada bagian yang terakhir berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup, instrumen penelitian dan lampiran-lampiran yang dianggap perlu. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan menjadi rujukan serta pembahasan dalam skripsi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

H. Kerangka Skripsi

HALAMAN JUDUL

HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN TRANSLITERASI

HALAMAN KATA PENGANTAR

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN DAFTAR ISI

HALAMAN DAFTAR GAMBAR, BAGAN, DAN TABEL

HALAMAN LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah
B. Rumusan Masalah
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian
D. Kajian Pustaka
E. Landasan Teori
F. Metode Penelitian
G. Sistematika Pembahasan
H. Kerangka Skripsi

BAB II GAMBARAN UMUM MADRASAH ALIYAH NURUL UMMAH

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Letak Geografis

B. Sejarah Berdiri dan Perkembangannya

C. Visi, Misi, dan Tujuan

D. Struktur Organisasi

E. Keadaan Kurikulum

F. Keadaan Guru

G. Keadaan Karyawan

H. Keadaan Peserta Didik

I. Keadaan Sarana Prasarana

BAB III PELAKSANAAN PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK DENGAN SUMBER BELAJAR KITAB *JAWAHIRUL KALAMIYAH*

A. Analisis RPP dan Sumber Belajar Kitab *Jawahirul Kalamiyah*

B. Proses Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab *Jawahirul Kalamiyah*

C. Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab *Jawahirul Kalamiyah*

D. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pembelajaran

BAB IV

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab-bab sebelumnya dalam skripsi ini yang berjudul "Pelaksanaan Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Sumber Belajar Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah* Pada Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta" maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pada proses pelaksanaannya, terdiri atas persiapan mengajar, kegiatan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Adapun perinciannya sebagai berikut:
   a. Persiapan mengajar, yakni kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum mengajar di kelas. Guru menyiapkan komponen pembelajaran yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Hal itu untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran di kelas.
   b. Kegiatan pembelajaran, yakni keseluruhan aktivitas mengajar dalam kelas yang dilakukan oleh guru dan siswa dengan urutan pembukaan, materi, dan penutup. Guru dan siswa sebagai komponen dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan demikian, indikator kegiatan pembelajaran dinyatakan berhasil apabila terjadi respon hubungan timbal balik antara guru dan siswa dengan baik.
   c. Metode pembelajaran, yakni suatu proses penyampaian materi pelajaran kepada peserta didik yang dilakukan oleh tenaga pengajar dengan tujuan untuk membantu siswa memahami materi yang disampaikan. Penyampaian

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

materi ini dilakukan secara sistematis dan teratur agar bisa efektif dan tepat sasaran.

d. Media pembelajaran, yakni keseluruhan segala sesuatu yang menjadikan penunjang untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan keterampilan para siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar. Hal itu tidak terlepas dari peran tenaga pengajar yang harus bisa memberikan inovasi dalam melakukan media pembelajaran, agar dapat menarik semangat belajar para siswa.

e. Evaluasi pembelajaran, yakni upaya yang dilakukan oleh guru pembimbing atau guru kelas dalam mengukur seberapa besar pemahaman dan kemampuan para siswa selama proses belajar mengajar di kelas.

2. Hasil Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sumber Belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah yakni dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sebagai ukuran seberapa besar para siswa memahami secara substansial dari mata pelajaran Akidah Akhlak, kemudian dengan pencapaian siswa dalam memahami teks dan konteks dalam Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah,* dan dengan pencapaian nilai moral keyakinan kepada Allah SWT.

3. Adapun Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak dengan Sumber Belajar Kitab Jawahirul Kalamiyah adalah sebagai berikut:

   a. Faktor Pendukung

      1. Para siswa mampu memberikan makna pegon jawa dalam Kitab *Jawaahirul Kalaamiyah*.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Para siswa mengikuti pembelajaran dengan tidak membuat kacau di dalam kelas.
3. Guru selalu mengingatkan para siswa agar selalu semangat dalam belajar.

b. Faktor Penghambat.

1. Para siswa masih kesulitan memahami konteks materi.
2. Metode dan media pembelajaran yang dilakukan kurang efektif.
3. Kedisiplinan guru masih kurang baik dalam mengatur waktu dalam pembelajaran.
4. Penjelasan materi guru sampaikan masih sulit dipahami oleh siswa.
5. Para siswa kurang interaktif dalam pembelajaran di kelas.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan peneliti, saran yang dapat disampaikan adalah:

1. Kepada lembaga atau yayasan yang menaungi MA Nurul Ummah, hendaknya bisa memperjelas pemetaan pelaksanaan kurikulum integrasi antara kementerian agama dan pesantren. Hal itu supaya bisa dilakukan dengan berbarengan
2. Kepada para guru dan karyawan di MA Nurul Ummah, agar lebih disiplin dalam mengurusi administrasi yang berkaitan dengan pembelajaran dan persekolahan secara teratur dan efektif.
3. Kepada peserta didik, agar lebih giat lagi dalam belajar dan meningkatkan prestasi, supaya terjadi sebuah persaingan positif untuk mencapai prestasi yang maksimal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

1. Referensi Buku

Abu Ahmadi dan Nur Uhbiati, *Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001

Abur Mustikawanto dkk, *Broad Based Education Life Skill dengan Model Pelaksanaan Pembelajaran Kecakapan Hidup di Sekolah*, Bandung, CV. Dwi Rama, 2002

Abdul Ghani Isa, *Akhlak Prespektif Al-Qur'an*, Banda Aceh: Arraniry Press, 2012

Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012

Agus Miswanto, *Seri Studi Islam Agama, Keyakinan, dan Etika*, Magelang: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Studi Islam Universitas Muhammadiyah Magelang, 2012.

Ahmad Sunarto, *Terjemahan 'Aqidatul 'Awwam Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*, Surabaya: Al-Miftah, 2012

Ahmad Sunarto, *Terjemahan Jawahirul Kalamiyah Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*, Surabaya: Al-Miftah, 2012

Ahmad Sunarto, *Terjemahan Ta'limul Muta'allim Makna Jawa Pegon dan Terjemahan Indonesia*, Surabaya: Al-Miftah, 2012

Ali Sudin, *Kurikulum & Pembelajaran*, Bandung: UPI Press, 2014

Anggani Sudono, *Sumber Belajar dan Alat Permainan* (Untuk Pendidikan Anak Usia Dini), Jakarta: PT Grasindo, 2000

Arif Sadiman, *Pendayagunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo, 2004

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Arif S. Sadiman dkk, *Media Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2010

A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Grup, 2014

A. Mustofa Bisri, *Saleh Ritual Saleh Sosial*, Yogyakarta: DIVA Press, 2019

Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, Yogyakarta: Teras, 2009

Binti Maunah, *Metode Penyusunan Desain Pembelajaran Aqidah Akhlak*, Sleman: Kalimedia, 2017

Binti Maunah, *Tradisi Intelektual Santri*, Yogyakarta: Teras, 2009

Boy S. Sabarguna, *Analisis Data Pada Penelitian Kualitatif*, Jakarta: UI Press, 2008

Cepi Safrudin Abdul Jabar dkk, *Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2016

Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008

Djam'an Satori, dkk, *Profesi Guru*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010

Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak Dan Pembelajarannya*, Bantul: Lintang Rasi Aksara Books, 2017

Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013

Dwi Siswoyo dkk, *Ilmu Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Press, 2013

Husein Muhammad, *Islam Tradisional Yang Terus Bergerak*, Yogyakarta: IRCiSoD, 2019

Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktek*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017

Imam Musbikin, *Guru yang Menakjubkan*, Yogyakarta; Buku Biru, 2010

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Jamil Suprahatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Arruz Media, 2013

Kementerian Agama RI, *Syaamil Quran (Al Quran Tajwid dan Terjemahnya Dilengkapi dengan Asbabun Nuzul dan Hadits Shahih)*, Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2010

Lexy. J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosda Karya, 2014

Martinis Yamin. *Strategi dan Metode dalan Model Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Gaung Persada Group, 2013

Marzuki, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: Bagian Penerbitan Fak Ekonomi-UII Yogyakarta, 1983

Masdar Hilmi, *Pendidikan Islam dan Tradisi Islam*, Malang: Madani, 2016

Mohammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004

Muhammad Abdurrahman, *Akhlak Menjadi Seorang Muslim Berakhlak Muliah*, Depok: Raja Grafindo Persada, 2016

Muhammad Nashiruddin Al Albani, *Mukhtashar Shahih Muslim*, Jakarta: Pustaka Azzam, 2012

M. Basyirudin Usman, *Metode Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta: Ciputat Press, 2002

M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sleman: Arruzz Media, 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Ngainun Naim, *Self Development* (Melejitkan Potensi Personal, Sosial dan Spiritual), Yogyakarta: Lingkar Media, 2016

Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam*, Sleman: Arruzz Media, 2012

Rohani, *Diktat Media Pembelajaran*, Medan: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, 2019

Soeleman Fadeli dan Mohammad Subhan, *Antologi Sejarah Istilah Amaliyah Uswah NU II*, Surabaya: Khalista, 2014

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002

Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* Jakarta: Erlangga, 2013

Syaikh Thohir bin Shalih Al-Jazairi, *Jawahirul Kalamiyah*, Surabaya: Al-Miftah

S. Nasution, *Metode Research*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Tabrani Rusyan dkk, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994

Tria Verika, "*Perencanaan Pembelajaran*", Makalah, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta, 2015

Umar Tirtarahardja dan S.L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2005

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: LPPI, 1993

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta, LPPI, 2016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

2. Referensi Skripsi dan Jurnal

Diah Novita Fardani, "Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan Strategi Inkuiri untuk Membentuk Karakter Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah (MI) Muhammadiyah Turus Kabupaten Klaten", dalam *Jurnal Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta*, 2019

Fitriana, "Urgensi Penanaman Aqidah Dalam Pendidikan Islam", dalam *Jurnal Kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tabawi*, 2019

Muhammad Nur Kholiq, " Nilai-Nilai Pendidikan Tauhid Dalam Kitab Jawahirul Kalamiyah Karya Syekh Thahir Bin Saleh Al-Jazairi", *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Iain Salatiga, 2018

M. Faqih Udin Ar-Rosid, Pelaksanaan Pembelajaran Di Pondok Pesantren Mahasiswa (Ppm) Al-Musawwa, Dusun Kampung Baru, Kelurahan Pabelan, Kabupaten Sukoharjo Tahun 2017/2018, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta, 2018

M. Hidayat Ginanjar, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dan Korelasinya Dengan Peningkatan Akhlak Al-Karimah Peserta Didik", dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 2017

M. Ramli, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik", dalam *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 2015

Ramli Abdullah, " Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar", dalam *Jurnal Ilmiah Didaktika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ar-Raniry*, 2012

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sufiani, “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas”, dalam dalam *Jurnal At-ta’dib Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kendari*, 2017

Syamsul Bahri, “Pengembangan Kurikulum Dasar dan Tujuannya”, dalam *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 2011

Syarifah Habibah, “Akhlak Dan Etika Dalam Islam”, dalam *Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) FKIP Universitas Syiah Kuala*, 2015.

Wahyudin & Sumadi, “Konsep Pendidikan Akidah Dalam Kitab ‘Aqidatul ‘Awwam Karya Syekh Ahmad Marzuqi”, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2017

3. Referensi Website

http://www.manu.sch.id/profil-16-profil-madrasah#sthash.EzHf8T4h.dpbs

http://wijayalabs.wordpress.com/2008/09/19/belajar-pembelajaran-dan-sumber-belajar-2/

https://www.kompasiana.com/ilal/55300cd76ea8341e158b4581/5-pendekatan-dalam-penelitian-kualitatif

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA